

Program CSR Regional 3 Kalimantan, Upaya Membangun Kemandirian

Dalam menunjang pemberdayaan masyarakat dan pelestarian serta pengelolaan lingkungan, PT Pertamina Hulu Mahakam (Zona 8), PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (Zona 9) dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (Zona 10) berupaya memperkuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui berbagai inovasi sosial dan perluasan jangkauan penerima manfaat program.

Lalu, bagaimana pelaksanaan CSR kita mampu membantu meningkatkan status PROPER? Seiring dengan bertumbuhnya program CSR menjadi sarana pengikat sekaligus alat untuk menyelaraskan dinamika perusahaan dengan masyarakat dan kelestarian lingkungan, kini Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau biasa disebut PROPER juga dijadikan salah satu indikator yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah operasi perusahaan.

PROPER merupakan sebuah program yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tujuannya untuk memberikan nilai dan peringkat kepatuhan pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan.

PT Pertamina Hulu Mahakam (Zona 8), PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga (Zona 9) dan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (Zona 10) juga memiliki program CSR yang menjadi unggulan yang diusung untuk PROPER tahun ini.

Program Petani Maju 4.0: Milenial Bertani

Program pemberdayaan masyarakat yang dijadikan sebagai program unggulan untuk masing-masing lapangan di PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), Zona 8, memiliki tujuan peningkatan ekonomi masyarakat dengan memadukan sistem pertanian yang ramah lingkungan, salah satunya adalah Program Petani Maju 4.0 di Lapangan Bekapai, Senipah dan Peciko (BSP), wilayah Kelurahan Sanipah dan Handil Baru, Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara.

Program Petani Maju 4.0 tahun ini kembali diajukan sebagai salah satu program unggulan Zona 8 untuk mendapatkan PROPER Emas, karena program yang sudah berjalan sejak 2018 ini memiliki kebaruan dan keunikan dalam sistem pertanian Pertakultur, yaitu optimasi pengelolaan lahan yang lebih ramah lingkungan dan mengedepankan aspek kebermanfaatan serta kemandirian bersama. Sementara itu, keunikan dari program ini terletak pada aspek kolaborasi yang harmonis antara petani usia muda dan tua, dan munculnya inovasi dekomposer "Biotasuke" dari limbah organik, yaitu ramuan dari berbagai campuran cairan tumbuhan serta hewan, yang nantinya akan mengembalikan unsur hara tanah sehingga dapat mengembalikan dan menyuburkan tanah, untuk hasil yang lebih maksimal.

Satu lagi yang tidak kalah terkini, dalam program Petani Maju 4.0 ini sudah memiliki integrasi teknologi dan pertanian melalui penggunaan *drone* untuk pemetaan lahan dan Aplikasi Tanam Digital untuk membantu distribusi jangkauan penjualan hasil produk pertanian agar lebih luas.

Jika kita tarik mundur kebelakang, melihat kembali bagaimana terbentuknya Program Petani Maju 4.0 ini, data 2018 menunjukkan sebagian besar kelurahan di Kecamatan Samboja memiliki potensi padi sawah dengan total produksi mencapai 92.805 ton dan total produksi untuk padi ladang sebesar 165 ton. Namun sayangnya, potensi pertanian yang tinggi tersebut tidak diimbangi oleh minat masyarakat, terutama pemuda dalam usia produktif. Mereka masih berpikir kalau bekerja di sektor ekonomi industri batubara dan migas itu jauh lebih keren. Belum lagi, pengetahuan mengenai pengelolaan pertanian yang masih kurang optimal dan berkelanjutan. Untuk dapat memanfaatkan potensi-potensi tersebut, PHM bekerja sama dengan Pemerintah lokal dan Kelompok Tani secara konsisten melakukan sinergi dalam program Pemberdayaan Masyarakat, yang dimulai dengan penyaluran bantuan alat produksi serta peningkatan kapasitas kelompok tani, dan juga melibatkan kelompok wanita untuk dapat mengembangkan potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lokal.



FOKUS CSR



“Melalui keunggulan pada pelibatan dan perubahan paradigma pemuda dan masyarakat terhadap usaha pertanian yang ramah lingkungan dan modern, Petani Maju 4.0 telah menunjukkan capaian positif dalam hal peningkatan kapasitas, pengetahuan, hingga pendapatan masyarakat,” kata Ellis Fauziah, Senior Officer CRD Zona 8. Petani Maju 4.0 juga mengupayakan andil masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Program Petani Maju 4.0 pada awalnya ditolak oleh warga setempat, banyak para pemuda mau pun orang tua yang skeptis. Orang tua masih memandang bahwa mata pencaharian sebagai petani tidak akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka tidak menginginkan anaknya menjadi seorang petani. Pandangan seperti ini mengacu pada sistem pertanian tradisional, dan mereka menganggap

sistem pertanian ramah lingkungan kurang menguntungkan dan terlalu kompleks. Namun dengan pendekatan terus-menerus, jumlah anggota masyarakat dan para pemuda yang tertarik bertambah, semakin banyak yang tertarik untuk mengembangkan usaha pertanian dan semangat dalam memanfaatkan teknologi untuk peningkatan kualitas produksi. “Tadinya saya tidak bekerja, hanya berharap suatu hari bisa bekerja di perusahaan besar. Akhirnya saya dikenalkan dengan program Petani Maju 4.0 oleh PHM. Program ini banyak memberikan saya ilmu dalam mengelola pertanian dengan sistem ramah lingkungan dan membuka wawasan serta cara pandang saya,” kata Shaqil, salah satu pemuda kelahiran Sanipah.

Pemuda ini, yang kini kuliah di salah satu perguruan tinggi, awalnya menganggap bertani itu pekerjaan orang tua, tidak bergengsi dan melelahkan. “Sekarang saya sudah tidak gengsi lagi dan lebih percaya diri menjadi petani. Saya sudah memiliki ilmu tentang bertani yang benar dan memanfaatkan teknologi untuk pertanian. Saya juga lebih memahami bagaimana cara menghargai lingkungan dan merawat bumi demi masa depan lingkungan yang lebih baik. Melalui Petani Maju 4.0 saya ikut ambil andil dalam mengubah dunia,” kata Shaqil mantab.

Dengan adanya program ini, kini 5,15 Ha lahan tidur dikelola petani sehingga kondisi kesejahteraan dan penghasilan masyarakat Kelurahan Sanipah dan Handil Baru meningkat. Sekitar 49 perempuan mampu menerapkan metode pertanian ramah lingkungan, 14 pemuda handal dalam mengoperasikan drone, berdirinya pendopo Baanjung, pendopo Cetar dan 1 Taman Asri sebagai sarana dan tempat untuk belajar warga setempat serta terbentuknya 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 1 Kelompok Pemuda Tani. Yang tidak kalah pentingnya, kini kesadaran masyarakat akan pengelolaan lingkungan semakin meningkat.



Hasil panen pepaya program Petani Maju 4.0



PHM terjun langsung bertemu para petani

Program Rulika (Rumah Literasi Kreatif) Bunga Kertas, Lapangan Mutiara PHSS

Program Rumah Literasi Kreatif Bunga Kertas atau yang biasa disebut dengan Rulika Bunga Kertas, pada mulanya merupakan sebuah taman baca kecil-kecilan di rumah Walrina, salah satu warga Desa Beringin Agung, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, biasa disapa Kak Rin.

Banyak warga menganggap buku merupakan kebutuhan sekunder, tidak tersedia perpustakaan desa, ditambah dengan lokasi desa yang berada di tengah daerah transmigrasi dan jauh dari fasilitas publik. Kondisi itu menggugah rasa kepedulian Kak Rin yang mulai mengajak anak-anak gemar membaca, sehingga berdirilah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) pada 28 Februari 2018. "Membaca bukan hanya jendela dunia, tapi pintu utama menuju kesuksesan," itu ucapan yang sering disampaikan kata Kak Rin. Pada awalnya taman bacaan ini hanya berisi koleksi pribadinya dalam rak buku yang dibuat bersama suaminya. Berbekal semangat dan motivasi yang luar biasa, TBM berkembang karena ada kegiatan melukis, membuat kaligrafi dan seni tari.

Keberadaan TBM sendiri pada awalnya sudah berhasil mencuri hati warga setempat. Mengamati kondisi ini, PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga, Lapangan Mutiara, Zona 9 bekerja sama dengan Yayasan Teman Kita tergerak untuk memberikan pendampingan dan pengembangan TBM, dengan tujuan menjadikan TBM sebagai *social incubator*, yaitu pusat pengembangan bakat, potensi dan kreativitas masyarakat setempat dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sehingga memunculkan peluang ekonomi baru untuk memperbaiki perekonomian mereka.

"Pendampingan terhadap pengembangan Rulika Bunga Kertas ini cukup menantang, mengingat usia dan karakter para penerima manfaat yang berbeda-beda. Hal lain yang tidak kalah menantangnya, lokasi Rulika Bunga Kertas cukup jauh untuk ditempuh," kata Rachmat Dana Pratama, Community Development Officer - PHSS Lapangan Mutiara, menjelaskan. Kendati demikian, program ini berhasil dilakukan, hal ini tak luput dari hasil kolaborasi dengan anggota Rulika Bunga Kertas, perangkat desa dan semua warga Desa Beringin Agung.

Dalam pelaksanaannya PHSS Lapangan Mutiara melakukan pendekatan langsung melalui diskusi, sosialisasi, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan program-program dan pengembangan melalui pemberian alat penunjang kegiatan, perbaikan rumah dengan membagi ruang kegiatan sehingga area lebih luas dan nyaman, dan penyaluran bantuan buku-buku bacaan.



Buku bacaan yang kini digemari anak-anak Desa Beringin Agung

Langkah yang juga diambil PHSS adalah dengan mengubah nama TBM menjadi Rumah Literasi Kreatif (Rulika), sebuah perubahan taman baca menjadi Rulika yang kini berkembang dan banyak memberi manfaat. Tidak hanya anak-anak saja yang merasakannya, tetapi perempuan atau ibu rumah tangga yang kini diberi nama kelompok Mama Muda Samboja (Mamuja) juga ikut merasakan manfaatnya. Mereka diberi pelatihan menjahit, menyulam, membuat brosur, mendaur ulang barang bekas, memasak, membuat olahan makanan dari nanas, nipah dan pepaya serta membuat kue-kue. Hasil dari buah karya mereka dititipkan di toko dan dipasarkan melalui media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp), hingga diikutsertakan dalam pameran-pameran guna memperluas jangkauan pembeli.

Sejalan dengan pengembangannya, anak-anak juga dilatih dan diasah kemampuannya untuk mengikuti perlombaan kaligrafi and seni tari, hingga mendapatkan penghargaan dan tampil mengisi acara PHSS. Tidak hanya sampai disitu saja, kini program Rulika Bunga Kertas juga memberikan pelatihan literasi guru dan remaja serta pembelajaran bahasa Inggris.



Semangat kelompok Mama Muda Samboja (Mamuja) dalam berkreasi.



FOKUS CSR

“Pendampingan terhadap pengembangan Rulika Bunga Kertas ini cukup menantang, mengingat usia dan karakter para penerima manfaat yang berbeda-beda. Hal lain yang tidak kalah menantangnya, lokasi Rulika Bunga Kertas cukup jauh untuk ditempuh,” kata Rachmat Dana Pratama, Community Development Officer - PHSS Lapangan Mutiara, menjelaskan. Kendati demikian, program ini berhasil dilakukan, hal ini tak luput dari hasil kolaborasi dengan anggota Rulika Bunga Kertas, perangkat desa dan semua warga Desa Beringin Agung.

Dalam pelaksanaannya PHSS Lapangan Mutiara melakukan pendekatan langsung melalui diskusi, sosialisasi, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan program-program dan pengembangan melalui pemberian alat penunjang kegiatan, perbaikan rumah dengan membagi ruang kegiatan sehingga area lebih luas dan nyaman, dan penyaluran bantuan buku-buku bacaan.

Langkah yang juga diambil PHSS adalah dengan mengubah nama TBM menjadi Rumah Literasi Kreatif (Rulika), sebuah perubahan taman baca menjadi Rulika yang kini berkembang dan banyak memberi manfaat. Tidak hanya anak-anak saja yang merasakannya, tetapi perempuan atau ibu rumah tangga yang kini diberi nama kelompok Mama Muda Samboja (Mamuja) juga ikut merasakan manfaatnya. Mereka diberi pelatihan menjahit, menyulam, membuat bros, mendaur ulang barang bekas, memasak, membuat olahan makanan dari nanas, nipah dan pepaya serta membuat kue-kue. Hasil dari buah karya mereka dititipkan di toko dan dipasarkan melalui media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp), hingga diikutsertakan dalam pameran-pameran guna memperluas jangkauan pembeli.

Sejalan dengan pengembangannya, anak-anak juga dilatih dan diasah kemampuannya untuk mengikuti perlombaan kaligrafi and seni tari, hingga mendapatkan penghargaan dan tampil mengisi acara PHSS. Tidak hanya sampai disitu saja, kini program Rulika Bunga Kertas juga memberikan pelatihan literasi guru dan remaja serta pembelajaran bahasa Inggris.



Rulika sebagai pusat pengembangan bakat, potensi dan kreativitas masyarakat Desa Beringin Agung.

Program Rulika yang mampu meningkatkan pendapatan rata-rata kelompok Mamuja Rp1.000.000 per bulan dan berhasil menciptakan ruang kreativitas dengan menyediakan kelengkapan alat untuk menunjang kegiatan belajar masyarakat setempat tahun ini diajukan sebagai salah satu program unggulan Zona 9 untuk mendapatkan PROPER Hijau.

Pendampingan Perwira Pertamina Hulu Sanga Sanga dan Yayasan Teman Kita dalam kegiatan Rulika.



Program Bulatih (Budidaya Lalat Hitam)

Kita sadari bahwa sampah sudah menjadi permasalahan umum yang dihadapi masyarakat saat ini. Sebagian dari kita sudah mengenal perbedaan sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik merupakan jenis sampah non hayati baik berupa sisa produk sintetik maupun hasil proses teknologi yang sudah tidak terpakai lagi dan sulit untuk diurai. Sedangkan sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup, yang sebenarnya lebih mudah terurai namun jika tidak ditangani dengan baik, sampah organik akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap.

Hal inilah yang menggerakkan wilayah Daerah Operasional Bagian Selatan (DOBS) PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT), Zona 10 untuk melakukan pengembangan dan pembinaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, kemampuan dan penguatan kelembagaan melalui program Bulatih. Bulatih merupakan program pemanfaatan dan pengelolaan sampah organik melalui budidaya lalat BSF (*Black Soldier Fly*) atau *Hermetica illucens* yang larvanya mampu mengurai berbagai bahan organik dan hasilnya digunakan sebagai alternatif pakan ternak, berupa maggot.

Program Bulatih juga mengajak masyarakat untuk memetik manfaat yang didapat dari sampah organik yang selama ini tidak dilirik, namun pada kenyataannya sampah organik memiliki nilai ekonomi jika dimanfaatkan dengan metode yang tepat. Metode ini yang kemudian dikembangkan untuk dikelola oleh masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Kalimantan Timur.

Berawal pada pertengahan 2019 atas inisiatif Perwira PHKT melalui percobaan memanfaatkan sampah organik sisa makanan catering di Terminal Lawe-Lawe, hingga mampu menekan neraca buangan limbah sampah organik ke TPA. Menindaklanjuti keberhasilan tersebut, bersama-sama dengan tim CSR melakukan pendampingan pada 3 kelompok masyarakat di Kabupaten PPU yang berada di sekitar Terminal Lawe-Lawe, yaitu: Kelompok Himpuli dan Kelompok Hidayatullah di Desa Girimukti serta Kelompok Maggot Lestari di Kelurahan Tanjung Tengah. Program ini diawali dengan sosialisasi, kemudian PHKT memfasilitasi pembuatan kandang, pemberian bantuan alat proses produksi BSF (*Black Soldier Fly*) hingga pelatihan dan pendampingan.

Dijelaskan juga oleh Assistant Manager Environmental Zona 10, Chandra Sunaryo bahwa Bulatih merupakan bentuk nyata PHKT dalam menghadirkan inovasi pengelolaan lingkungan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Kabupaten PPU, tidak hanya diperuntukkan bagi internal Perusahaan saja. "Program inovasi ini pun diharapkan dapat berkontribusi mempersiapkan Kabupaten PPU menjadi ibukota negara baru yang ramah lingkungan," ungkap Chandra.



Peresmian CSR PHKT Bulatih Desember 2020

Melalui program ini, kini kelompok peternak unggas dapat berhemat sebesar 30% untuk biaya pakan atau setara dengan Rp828.000,- /3 bulan. Besarnya penghematan tersebut dapat digunakan untuk ternak 100 ekor unggas. Sementara bagi kelompok peternak lele dapat berhemat sebesar Rp 3.000.000/bulan. Terhitung Januari-Agustus 2021 sampah organik yang telah dimanfaatkan untuk maggot sebesar 1.697,5 kilogram atau hampir sekitar 1,7 ton. Program Bulatih ini diajukan sebagai salah satu program unggulan Zona 10 untuk mendapatkan PROPER Emas.

Superintendent Terminal Lawe-Lawe, Bagus Wibatsu Wahyuntoro pun dengan antusias mendukung program ini, karena Program BULATIH ini merupakan inisiasi murni pekerja PHKT di Terminal Lawe-Lawe dalam upaya menuju *Zero Domestic Waste*. "Semoga upaya penanganan limbah sampah ini dapat meningkatkan perekonomian warga yang mandiri dan berkelanjutan," ujar Bagus.

Inovasi Bulatih telah berhasil meraih juara 1 penghargaan lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diselenggarakan oleh Bapelitbang Kabupaten Penajam Paser Utara, pada 24 September 2020, bertempat di kantor Bupati PPU.

Salah satu kegiatan Bulatih dalam penilaian lomba Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG)

